

BAB III

TINJAUAN UMUM PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Perempuan

Kata perempuan berasal dari kata empu (sansekerta) yang artinya dimuliakan. Puan berarti perempuan atau nyonyaempu dalam empu jari mengandung arti penguat jari, sehingga jari tidak dapat menggenggam erat atau memegang teguh jika empu jarinya tidak ada. Kata perempuan didalam Al-Qur'an tidak hanya memiliki satu makna saja akan tetapi memiliki beberapa makna yaitu : نساء امرأة انثى ketiga kata tersebut bermakna perempuan secara umum dan didalam kamus al-Munawwir makna istri yakni Za>wdan makna anak perempuan yakni Ba>nat. Sebagaimana contoh dalam surah Al-Qur'an.

Kata النساء bermakna istri (al-Baqarah:226)

لِّلَّذِينَ يُؤَلُّونَ مِنْ نِّسَابِهِمْ تَرْبُصٌ اَرْبَعَةَ اَشْهُرٍ فَاِنْ فَاَعُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ
(البقرة: ٢٢٦)

Yang artinya: “Bagi orang yang meng-ila' istrinya harus menunggu empat bulan. Kemudian jika mereka kembali (kepada istrinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Al-Baqarah:226)

Kata اُنثى bermakna “anak perempuan” (al-Isrā:40)

اَفَاَصْفٰكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَنِيْنَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلٰٓئِكَةِ اِنَاثًا اِنَّكُمْ لَتَقُوْلُوْنَ قَوْلًا عَظِيْمًا
(الاسراء: ٤٠)

Artinya : “Maka apakah pantas Tuhan memilihkan anak laki-laki untukmu dan Dia mengambil anak perempuan dari malaikat? Sungguh, kamu benar-benar mengucapkan kata yang besar (dosanya).” (Al-Isrā:40)

Ayat diatas menunjukkan bahwa kata yang bermakna perempuan dalam bahasa arab maupun dalam Al-Qur'an sangatlah luas, setiap kata dan kalimat dalam bahasa arab memiliki makna tersendiri. Bahasa arab merupakan salah satu bahasa komunikasi yang dipergunakan oleh bangsa Arab dan umat Islam pada umumnya, untuk memenuhi kebutuhannya baik dalam hal spiritual. Keistimewaan bahasa Arab bagi umat Islam diseluruh dunia, taitu dengan dijadikannya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan dalam hal ini telah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan dalam hal ini telah dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Yūsuf : 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)

Yang artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.” (Yūsuf:2)¹

Ketika berbicara tentang perempuan, yang terlintas difikiran kita adalah kecantikan, keanggunan, dan segala hal yang membuatnya makin menarik. Tapi, pernahkah kita mempertanyakan mengapa perempuan lekat dengan atribut-atribut itu. Perempuan diciptakan sebagai perhiasan yang indah dipandang. Keberadaannya menjadi pelipur disaat duka dan nestapa melanda. Berbicara mengenai perempuan dan pernik-perniknya sama halnya kita berbicara tentang perempuandengan segala keistimewaannya. Ia memiliki sesuatu yang mengagumkan yang tak dimiliki oleh semua laki-laki. Darinyalah lahir manusia-manusia yang memenuhi permukaan bumi.

Perempuan dan pernik-perniknya laksana mutiara bening yaang memukau. Tak ternilai harganya. Meski demikian, hari ini kita gelisah, sebab tak sedikit dari mereka melakukan hal-hal yang tak sepatutnya. Misalnya, membiarkan auratnya terlihat oleh ribuan pasang mata. Ketika perempuan

¹ Nafiatul Amalia, “Kata-kata yang Bermakna “Perempuan” dalam Al-Qur'an : Studi atas Suatu Tinjauan Semantik” (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar, 2017), p.8-10

tak lagi menjaga apa yang seharusnya tak terlihat, sebenarnya ia telah mengabaikan ketinggian derajat yang dimilikinya.

Perempuan adalah pilar peradaban. Apabila pilar itu kokoh, maka kuatlah tempat yang ditinggalinya, kuatlah keluarganya, dan menjadi hebat generasi yang dilahirkannya. Peran perempuan tak hanya menyenangkan laki-laki (suami) semata, melainkan juga untuk meninggikan peradaban.

Perempuan dan pernak-perniknya, adalah sesuatu yang anggun. Ia adalah fitrah dari sang maha indah. Keanggunan dan keindahannya harus kita jaga dari sesuatu yang dapat merusak dan menghancurkannya. Zaman boleh berubah, tapi ketaatan selalu memiliki garis terang yang harus diikuti. Jangan biarkan arus zaman menjadikan kita hanyut dan tenggelam, hingga kehilangan jati diri sebagai perempuan muslimah sebenarnya.²

Perempuan merupakan makhluk Allah SWT yang dimuliakan dalam islam. Tentangnya pun banyak tertulis di surah-surah Al-Qur'an. Bahkan Al-Qur'an memiliki surah khusus perempuan yakni an-Nisa yang artinya wanita-wanita.

Bagaimana apabila perempuan dibentuk dengan pendidikan al-Qur'an, ditempa berbagai nasihat, dan dirajut dengan benang-benang hikmah? Bukan hal yang mustahil ia akan lebih indah daripada emas dan permata yang menjadi rebutan manusia. Namun, sepertinya sebagian besar perempuan lupa bahwa sejak inya dia sendiri lebih berharga dibandingkan batuan mulia. Apa yang dikejanya (materi, perhiasan, dan kemewahan), tidak menjadikannya sebagai perempuan seutuhnya, tapi malah membuat ia seperti budak dunia.³

² Harun Tsaqif, *Perempuan Teduh*, (Jakarta Selatan:Qultum Media,Cet1,2019), P.3-5

³Harun Tsaqif, *Perempuan Teduh*, (Jakarta Selatan:Qultum Media,Cet1,2019), P.19

B. Kewajiban-Kewajiban Perempuan Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an berbicara soal perempuan dalam dua hal: yaitu mengenai hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka sebagai bagian dari umat manusia. Juga, tugas-tugas hak-hak, serta kewajiban-kewajiban khusus mereka, yang kita sebut dengan kewajiban-kewajiban dan hak-hak wanita dalam Al-Qur'an. Ini juga disinggung dalam banyak surat, khususnya surat al-Nisâ, surat yang berbicara tentang kewajiban-kewajiban perempuan.⁴

Masalah lain yang disinggung al-Qur'an adalah kisah sebagai orang yang disisipkan dalam kisah-kisah nyata yang terjadi pada umat-umat terdahulu ataupun pada zaman Nabi kita. Dalam pada itu, tujuan kita disini adalah menyoroti bagian ini dari sisi etika, sehingga perempuan muslim mengetahui perempuan-perempuan bagaimanakah yang tercantum dalam Al-Qur'an, siapakah mereka, bagaimanakah perjalanan hidup mereka, dan apasaja yang mereka telah lakukan.

Semua perempuan teladan yang disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu Maryam as, ibunda Maryam, ibunda Nabi Yahya as, ibunda Nabi Musa as, istri Fir'aun, istri Ibrahim as, istri Ayyub as, dan ratu negeri Shaba. Para perempuan teladan yang hidup ditahun-tahun pertama islam terdiri dari perempuan-perempuan dari keluarga Rasulullah SAW, beberapa pengikut perempuan, serta para istri dan putri beberapa imam.

Figur perempuan paling terkenal dalam Al-Qur'an adalah Maryam as. Dia merupakan satu-satunya perempuan yang nama dan latar belakang keluarganya disebutkan dalam Al-Qur'an. Berikut ini adalah beberapa tokoh perempuan teladan yang bisa menjadi contoh untuk kita khususnya untuk para kaum perempuan.

⁴ Ali Dawwani, *Wanita Mulia, Wanita Keji*, (Bogor: Cahaya, cet1,2003), p.7-8

1) Maryam

Allah SWT menganugerahi Maryam as semua berkahnya dalam tahap-tahap kehidupan yang berbeda-beda, ketika tinggal dimihrab (QS. Âli Imrân:37), ketika hamil dan selama masa kelahiran, Allah menumbuhkan kurma-kurma segar dan menjadikan sebuah anak sungai untuk menyegarkan matanya (QS. Maryam:23-26), kemudian ketika merawat Isa as, Allah menyediakan baginya sebuah tempat yang tenang dan air yang segar (QS. al-Mu'minûn:50).

Dapat dilihat bahwa Maryam as memiliki sebuah derajat tinggi dalam al-Qur'an. Pandangan al-Qur'an. Pandangan al-Qur'an tentang Maryam dan potensinya, merefleksikan kemungkinan-kemungkinan potensial dan eksistensial bagi kaum perempuan, yang dalam kasus Maryam as, dapat dicapai dengan kecerdasan dan pengabdian.

Memang benar, Maryam as merupakan anggota sebuah keluarga terpilih. Namun demikian, sebuah perbandingan sederhana antara Maryam dengan putra Nabi Nuh as menunjukkan bahwa menjadi seorang anggota keluarga yang saleh tidaklah cukup pada dirinya sendiri menjamin adanya perkembangan dan keselamatan spiritual. Perlakuan al-Qur'an kepada Maryam as dan terminologi yang digunakannya untuk melukiskan karakternya membuktikan bahwa Allah mengapresiasi usaha-usaha kaum perempuan untuk meraih kesempurnaan.⁵

Didalam Al-Qur'an, Allah mengabadikan dirinya dalam sebuah surah. Selalu terbaca namanya oleh kaum muslim berulang-ulang dan akan terus seperti itu hingga akhir zaman. Anugerah yang Allah berikan kepada sosok perempuan yang menjaga kesucian. Ya, Maryam binti Imran adalah lambang kesucian diri bagi seorang perempuan. Dia tak pernah tersentuh

⁵ Ali Husain Al-Hakim, *Membela Perempuan*, (Jakarta:Al-Huda, cet 1, 2005), P.79-80

oleh laki-laki yang bukan mahramnya, tidak mudah tergoda meski ada saja laki-laki yang merayunya.

Maryam merupakan perempuan teladan sepanjang masa yang menjaga kesucian. Teladan bagi perempuan-perempuan yang beriman kepada Allah SWT adalah keempat nama yang disebut oleh Rasulullah SAW, salah satunya Maryam binti Imran.⁶

Maryam as adalah salah satu wanita yang dihormati dalam sejarah. Dalam pasal Maryam, Allah SWT memastikan status dan kepeduliannya yang tinggi. Maryam digambarkan sebagai orang yang taat, taat dan suci yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk menyembah Tuhan.⁷ Maryam as, putri Imran dan ibunda Nabi Isa as, juga berasal dari garis keturunan Bani Israil. Ia merupakan salah seorang yang dekat dengan Allah (al-muqarrabin), yang dirujuk Al-Qur'an dalam Al-Qur'an :

- QS. al-Muṭaffifin:21

يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ^ظ (المطّفين: ٢١)

Artinya: “yang disaksikan oleh (malaikat-malaikat) yang didekatkan (kepada Allah).” (Al-Muṭaffifin:21).

Benar, sesungguhnya perkara yang telah ditetapkan bagi orang-orang yang berbakti, (yaitu orang-orang yang bertakwa), adalah bahwa mereka berada di derajat yang tinggi didalam syurga. Tahukah kamu (wahai Rasul) apa derajat yang yang tinggi itu? Ketetapan bagi orang-orang baik itu sudah tercatat dan sudah selesai, tidak ditambah dan tidak dikurangi. Para malaikat disetap langit yang didekatkan (kepada Allah) melihatnya.⁸

⁶ Harun Tsaqif, *Perempuan Teduh*, (Jakarta Selatan:Qutum Media,Cet1,2019), p.206-207

⁷ <http://www-tintahijau-com.cdn.ampproject.org>, diakses pada tanggal 06 Maret 2021, pada pukul 07:30:21

⁸ <http://tafsirweb.com>, diakses pada tanggal 11 November 2020, pada pukul 12:15

Maka, Maryam as dapat melihat berbagai hal atas kehendak Allah, seperti dunia malaikat yang tak dapat dipersepsi penglihatan mata biasa.

- QS. Āli ‘Imrān : 37

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُ أُنَى لَكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (آل عمران: ٣٧)

Artinya: ‘Maka Dia (Allah) menerimanya dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik dan menyerahkan pemeliharannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemuinya di mihrab (kamar khusus ibadah), dia dapati makanan di sisinya. Dia berkata, “Wahai Maryam! Dari mana ini engkau peroleh?” Dia (Maryam) menjawab, “Itu dari Allah.” Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.” (Āli ‘Imrān:37)

Kesucian, dalam kasus Maryam as, merupakan kesalehan luar biasa penting dalam Al-Qur’an. Beberapa karakter yang diperkenalkan dalam kaitan ini adalah Maryam as, Yusuf as, dan istri gubernur Mesir beserta sahabat-sahabatnya.⁹

Nabi saw mengatakan bahwa Maryam as dan Fatimah as adalah sosok-sosok yang disucikan (al-batul) karena keduanya terbebas dari haid dan nifas. Dengan terbebas dari haid dan nifas, Maryam as dapat secara konstan mengabdikan kepada Allah SWT dibandingkan dengan perempuan-perempuan lain semasanya. Karena alasan inilah, ia menjadi model peran sebab selama masa-masa remajanya, dengan sepenuhnya, mengabdikan diri

⁹ Ali Husain Al-Hakim, et.al, *Membela Perempuan*, (jakarta: Al-Huda, cet1, 2005), p.82

kepada Allah SWT dan tak pernah berjumpa dengan seorang pria pun kecuali mereka yang diizinkan oleh hukum agama.

Maryam binti Imran adalah teladan. Meski tidak menyamai kemuliaannya dalam menjaga kesucian, setidaknya kita dapat menjadikannya acuan dan teladan. Terlebih pada zaman ketika interaksi perempuan dan laki-laki tak ada batasnya ini. Maryam yang telah Allah SWT sebutkan langsung sebagai perempuan terpilih, baik-baik, dan disucikan, enggan juga berdekatan dengan laki-laki karena takut tergoda. Dia takut kalau berdekatan dengan laki-laki, akan menimbulkan sesuatu yang Allah SWT haramkan.¹⁰

Ini adalah zaman yang cukup berat bagi perempuan apabila tidak menjadikan Maryam binti Imran sebagai teladan dikehidupannya dalam menjaga kesucian. Semoga setiap perempuan diberikan kekuatan dan keistiqomahan dalam menjaga kesucian. Jadilah perempuan yang mengikuti jejak Maryam binti Imran, perempuan terbaik sepanjang masa yang telah Rasulullah SAW lisankan.

Maryam menjadi panutan bagi wanita islam didunia. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memilih Maryam diatas semua perempuan diseluruh dunia (QS. Āli 'Imrān:42)

وَأَذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَاظَهَّرَكِ وَاصْطَفٰكِ عَلٰٓى نِسَاۗءِ
الْعٰلَمِيْنَ (آل عمران: ٤٢)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu).” (QS.Āli 'Imrān:42)

Maryam merupakan satu dari empat perempuan yang berdiri paling agung yang pernah hidup didunia, disamping istri Asiyah Fir'aun, Khadijah

¹⁰ Harun Tsaqif, *Perempuan Teduh*, (Jakarta Selatan:Qultum Media,Cet1,2019), p.211

istri Nabi Muhammad SAW, dan Fatimah binti Muhammad.¹¹ Maryam mengajarkan kita dalam menghadapi berbagai cobaan Allah untuk selalu sabar dan berserah diri kepada Allah.

2) Asiyah

Namanya abadi didalam al-Qur'an, disebut dalam lantunan kitab suci yang senantiasa dibacakan. Ia adalah perempuan yang teguh dan sabar mempertahankan keimanan. Padahal semua harta ia miliki, semua keinginan terpenuhi, bahkan bangunan-bangunan tinggi di Negeri Kinanah padasaat itu menjadi miliknya apabila dia tetap setia bersama Fir'aun sang suami dan menetap dalam kekufurannya.

Akan tetapi, bukan Asiyah Namanya apabila tenggelam Bersama kenikmatan sementara. Meski sang suami, Fir'aun, kufur dan berperangai buruk, ia tetap mentaati suaminya selama tidak bertentangan dengan keimanannya. Bagaimanapun, letak surga bagi perempuan yang telah menjadi istri ada dibawah kaki suami. Dia memilih sabar dan menjalani kehidupan Bersama Fir'aun, tidak sampai Fir'aun mengetahui keimanan istrinya.

Tidak goyah Asiyah justru makin mantap untuk beriman dan tidak mengakui suaminya sebagai Tuhan. Dia memilih disiksa dari pada meninggalkan keimanannya. Fir'aun pun marah besar dan mengutus para algojo untuk menyiksanya. Ditariklah Asiyah kea rah gurun yang panas lagi gersang kemudian kedua tangannya diikat kuat ke tiang-tiang yang dipatok ke tanah agar ia tak mampu bergerak. Suaminya mengira, dengan siksaan tersebut, dia akan meninggalkan keimanannya. Namun, Allah tidak pernah menyianiyakan iman seseorang dan membiarkannya dalam kesulitan. Setiap

¹¹ <https://www.salimah.or.id>, diakses pada tanggal 07 Maret 2021, pada pukul 20:14

kali algojo meninggalkan Asiyah, para malaikat segera menutup sinar matahari itu sehingga tempatnya menjadi teduh.

Suatu hari, Fir'aun keluar dan bertanya kepada rakyatnya, “apa yang kalian ketahui tentang Asiyah binti Muzahim?” orang-orang pun memuji kebaikan Asiyah. “Sesungguhnya, dia menyembah Tuhan selain aku,” ucap Fir'aun. Kemudian, mereka menjawab, “kalua begitu, bunuhlah dia.”

Maka, Fir'aun pun mendirikan pasak-pasak dari besi serta mengikat keduanya tangan dan kaki istrinya. Selain itu, Asiyah disiksa dibawah terik matahari gurun pasir. Ditengah siksaan yang dilimpahkan kepadanya, Asiyah pun berdo'a yang kemudian tercatat dalam al-Qur'an surah at-Tharim ayat 11,

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِّنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya : “Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir'aun, ketika dia berkata, “Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim,”

Allah SWT pun mengabulkan do'anya. Diperlihatkanlah rumah dari Mutiara putih untuknya disurga kelak. Melihat hal tersebut, Asiyah pun tertawa. Fir'aun heran terhadap tingkah istrinya.”apakah kalian tidak heran dengan kegilaan? Kami menyiksanya, tetapi dia malah tertawa?” katanya. Lau Allah SWT mencabut nyawan Asiyah saat tubuhnya dibaringkan diatas padang pasir sehingga dia tidak merasakan rasa sakit dari siksaan raja yang zalim tersebut.

“Lihatlah istri Fir'aun,”ujar Sayyid Qutub dalam kitabnya yang tersohor, fi zhilalil al-Qur'an. “Badai kekafiran tidak menggoyahkannya juga menggoyahkan keimanannya sedikit pun. Dia hidup di istana Fir'aun, sendiri meraih keselamatan. Tatkala terbebas dari istana kekufuran Fir'aun, dia

memohon kepada Tuhannya untuk mendirikan rumah baginya disurga . dia melepaskan diri dari hubungannya dengan Fir'aun dan perbuatan-perbuatan terukutnya karena rasa takut dan keimanannya kepada Allah SWT. Asiyah adalah perempuan yang sangat dekat dengan Fir'aun, tetapi mampu selamat dari pengikutnya justru pada saat dia hidup ditengah-tengah mereka.”¹²

Asiyah as termasuk diantara para perempuan suci. Kisahnya begitu kuat sehingga memicu perdebatan sengit diantara para sarjana dan sejarawan sampai hari ini. Ia berasal dari garis keturunan Bani Israil, yang dipilih Allah sebagai hamba-hamba yang diberkatinya (QS. Maryam :58) :

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا (مريم:٥٦)

Artinya : “Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Idris di dalam Kitab (Al-Qur'an). Sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran dan seorang Nabi.” (Maryam:56)

Ia membesarkan Nabi Musa as dengan penuh cinta kasih, disarang Fir'aun. Asiyah as merupakan teladan keberanian ketika menentang posisinya sebagai ratu dan bisa mengabaikan semua kekayaan dan kemewahan duniawinya demi Allah SWT. Ia tidak mematuhi perintah suaminya untuk mempercayai sang suami sebagai tuhan dan, sebagai akibatnya, disiksa dan disalib hingga wafat sebagai syahid.

Kesabaran serta ketabahan Asiyah menghadapi ujian dalam bentuk siksaan dari suaminya sendiri membuat kisah hidupnya diabadikan dalam Al-Qur'an. Keimanan yang ditunjukkan Asiyah kepada Tuhan Musa dan Harun membuat suaminya Fir'aun murka.¹³

Narasi Al-Qur'an tentang perjalanannya menyampaikan pesan yang jelas tentang bagaimana seorang wanita tidak didefinisikan oleh keyakinan

¹² Harun Tsaqif, *Perempuan Teduh*, (Jakarta Selatan:Qultum Media,Cet1,2019), P.200-202

¹³ <https://lifestyle-okezone-com.cdn.ampproject.org>, diakses pada tanggal 23 maret 2021, pada pukul 00:07

dan praktik suaminya. Istri fir'aun adalah tokoh berpengaruh dalam urusan administrasi suaminya yang kemudian menantang otoritasnya. Asiyah digambarkan sebagai wanita yang mandiri dan bebas karena terlepas dari pernikahannya dengan Fir'aun, ia dengan sepenuh hati menolak klaim dan otoritasnya. Cinta dan kekayaan fir'aun tidak bisa membeli hatinya.

Dia menjadi pahlawan dalam kisah itu karena dua alasannya yang pertama dia menyelamatkan hidup Musa setelah dia dilemparkan ke sungai, dan membujuk Fir'aun untuk mengadopsi dia. Berbeda dengan citra stereotip perempuan muslim yang sering dianggap pasif dan tunduk pada kehendak dan perintah suami mereka, Asiyah justru membuktikan sebaliknya. Dia mengambil langkah pertama untuk mengadopsi Musa, merawatnya, dan kemudian menolak tirani dan penistaan dari berafiliasi dengan suaminya melalui permohonannya yang terkenal, yang diukir dengan indah dalam Al-Qur'an (66:11) :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي
الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنَ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (التحریم: ١١)

Artinya : “Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir'aun, ketika dia berkata, “Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim,” (At-Taḥrīm:11)¹⁴

Asiyah telah mengajarkan kepada setiap perempuan untuk berpegang teguh dalam keimanan. Tidak enak dirasa dalam hatinya apabila tidak mematuhi perintah Allah dalam kehidupan. Perempuan-perempuan yang terkenang indah dalam Al-Qur'an dan terekam dalam hadist dan sejarah

¹⁴ <http://www.tintahijau-com.cdn.ampproject.org>, diakses pada tanggal 06 Maret 2021, pada pukul 07:30:21

adalah petunjuk terbaik untuk direnungi dan dipelajari kisahnya. Perempuan terbaik adalah ia yang senantiasa taat dalam kondisi apapun, tak peduli dengan cemoohan, nyinyiran dan ancaman selama dia berada dijalan ketakwaan. Tidak ada yang membuatnya takut, kecuali Allah SWT, pemilik alam semesta dan dirinya.¹⁵

3) Ratu balqis

Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an Allah telah berfirman dalam Q.S an-Naml:23 :

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ
(النمل: ٢٣)

Artinya : “Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar. (An-Naml:23)

Dalam ayat diatas diawali dengan kata “inni” yang menunjukkan taukid (menguatkan) dan dilanjutkan dengan kata wajada. Dalam kitab Mufrodad fi garib Al-Qur'an disebutkan bahwa makna menjumpai kata wajada adalah bahwa burung hud-hud tak sekedar menjumpai tapi juga menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri. Ayat ini menjelaskan bahwa burung hud-hud yang benar-benar melihat secara langsung keberadaan kerajaan tersebut. Sedangkan kata imra'ah menunjukkan kepada seseorang perempuan. Yang tidak dijelaskan namanya siapa karena menggunakan kata ganti (dhamir). Ibnu katsir berkata bahwa perempuan yang dimaksud ialah Ratu Balqis. Yang berasal dari negeri Saba'.

¹⁵ Harun Tsaqif, *Perempuan Teduh*, (Jakarta Selatan:Qultum Media,Cet1,2019), p.205

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan bahwa negeri Saba' Allah sebutkan dalam Al-Qur'an dengan negeri "Baldataun thayyibatun wa rabbun ghofur" yaitu negeri yang aman sentosa lagi sejahtera dan mendapatkan ampunan dari Tuhan. Walau pada saat itu ia masih menyembah matahari, namun sifat kepemimpinannya patut diteladani, dengan memiliki sifat adil, empati, dan mementingkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun dibawah kepemimpinan seorang ratu, namun strukturalisasi dalam kepemimpinannya sangat efektif. Inilah yang menimbulkan kepatuhan masyarakat kepadanya.¹⁶

Sepanjang sejarah ratu yang cantik memang Cleopatra dan Wu Zetian adalah ratu yang parasnya cantik, tapi kecantikan mereka berdua ternyata masih kalah cantik dengan dengan seorang ratu yang bernama Balqis. Balqis adalah merupakan ratu tercantik didunia yang merupakan ratu tercantik didunia yang merupakan seorang ratu penguasa negeri saba'. Tak hanya cantik, Ratu Balqis juga punya watak yang benar-benar sempurna sebagai seorang ratu. Ia sangat jauh dari perangai buruk dan sifat-sifat tercela lainnya.¹⁷

Sangat menarik untuk dicatat disini bahwa tidak ada penyebutan kehidupan pribadinya, apakah dia punya anak atau suami, jelas karena itu tidak penting. Demikian pula, narasi Al-Qur'an tentang hubungan antara dia dan Nabi Sulaiman yang hanya berkisar pada diskusi mereka tentang keesaan Tuhan dan bagaimana Sulaiman menolak untuk disuap oleh hadiah mewahnya.

Pada akhirnya, statusnya yang unik ditegaskan kembali ketika dia menunjukkan kerendahan hati, keanggunan dan kecerdasan yang luar biasa dengan menerima panggilan Sulaiman untuk tunduk kepada Tuhan.

¹⁶ <https://bincangmuslimah.com>, diakses pada tanggal 16 maret 2021 pada pukul 12:18:20

¹⁷ <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com>, diakses pada tanggal 5 April 2021, pada pukul 09:55

Meskipun beberapa sejarawan mengklaim bahwa kemudian mereka menikah, Al-Qur'an memilih untuk tidak membahasnya. Mungkin untuk menunjukkan bahwa pernikahan, apakah itu terjadi atau tidak, tidak terlalu menjadi masalah.

Nilai ratu yang sebenarnya terletak dalam hati nurani, perbuatan dan kesiapannya untuk menerima kebenaran. Selain itu, jika Islam benar-benar menentang partisipasi aktif perempuan dalam kehidupan publik dan kepemimpinan, Sulaiman mungkin akan mengomentari itu. Tapi dia tidak mempertanyakan fakta bahwa dia adalah seorang pemimpin politik, yang menarik perhatiannya adalah iman dan prinsip-prinsipnya.¹⁸

1. Ratu Balqis cantiknya luar biasa

Bukan merupakan hanya isapan jempol belaka, kecantikan Ratu Balqis sudah terbukti dan banyak mengagumi karena memang sangat luar biasa. Ratu Balqis sendiri adalah seorang ratu yang menguasai kerajaan saba' yang hingga kini sosoknya digambarkan sangat cantik jelita yang seluruh kulitnya nampak bersinar. Tidak hanya cantik dari luar, namun sosok Ratu Balqis juga dikenal dengan karakter yang hatinya lemah lembut.

2. Memiliki pengaruh besar

Mungkin sosok ratu dengan karakter kemayu dan manja itu sudah lumrah bagi sebagian banyak ratu didunia. Namun kesan tersebut sangat jauh untuk ratu yang dikenal dengan sosok yang jauh dari karakter manja, malas, kemayu dan lain sebagainya. Tidak manja, tapi juga merupakan salah satu ratu tercantik yang memiliki karakter sebagai kaum perempuan yang tangguh.

¹⁸ <http://www-tintahijau-com.cdn.ampproject.org>, diakses pada tanggal 06 Maret 2020, pada pukul 07:30:21

3. Tidak sombong

Jika melihat ratu yang angkuh dan mungkin itu menjadi hal yang lumrah ditemui, apalagi sosok ratu yang memiliki watak bengis. Tapi percaya tidak percaya, Ratu Balqis bukan merupakan ratu yang memiliki karakter tersebut seperti angkuh dan sombong karena tahtanya. Justru takdirnya menjadi seorang ratu, panggilan seorang ratu yang memiliki kecantikan luar dalam dengan kelembah lembutannya.

4. Rendah hatinya tiada banding dengan ratu lainnya

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Ratu Balqis merupakan ratu tercantik didunia baik dilihat dari luar maupun dari dalam. Banyak yang menemukan bahwa keberadaan dari keberadaan Ratu Balqis digadagadag hanya ada satu didunia diantara ratu dunia lainnya yang terlena dengan harta kekayaannya.

Itulah sosok Ratu Balqis yang patut dijadikan contoh oleh kaum wanita, karena memang seorang wanita yang seharusnya tidak hanya mamiliki kecantikan luar saja namun juga harus dihiasi dengan akhlak dan pribadi yang baik.

Adapun sifat-sifat yang bisa diteladani dari Ratu Balqis didalam kepemimpinannya ialah:

1. Demokratis

Pada masa kepemimpinan Ratu Balqis beliau selalu mendengarkan suara dari para rakyatnya. Dapat dicontohkan ketika Balqis menerina surat dari Nabi Sulaiman, langsung ia memerintahkan untuk mengumpulkan para pembesar untuk mengadakan musyawarah bersama. Ia tidak pernah memutuskan secara sepihak maelainkan menunggu segalanya dimusyawarahkan. Walaupun pada saat itu ia masih menyembah matahari, namun ia telah memiliki sifat demokratis kepada rakyatnya. Sikap

musyawarh ini dapat memperlihatkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki sikap demokratik, berpartisipasi, dan berbagi informasi.

2. Cerdas dan diplomatis

Ketika Nabi Sulaiman mengirimkan surat, para pembesar lebih cenderung akan melakukan perlawanan dan perang. Ratu Balqis lebih memilih mengirimkan hadiah kepada Nabi Sulaiman, hadiah yang dikirimkan bisa dikatakan sebagai permohonan damai agar tidak berperang. Dan masih ada beberapa kisah mengenai kecerdasan Ratu Balqis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Nabi Sulaiman.

3. Memerhatikan kesejahteraan rakyat

Ratu Balqis tidak menyukai peperangan, disebabkan akan berdampak buruk dan membinasakan rakyatnya sendiri. Kebijakan ini menampakkan keanggunannya sebagai sosok wanita teladan dalam bidang politik dan memilih menggunakan cara-cara halus sebelum melakukan kekuatan senjata.¹⁹

itulah sosok Ratu Balqis dalam kepemimpinannya yang juga bisa kita teladani sebagai perempuan atau didalam kepemimpinan yang dipimpin oleh perempuan.

C. Perhatian Al-Qur'an terhadap perempuan

Fitrah yang diberikan Allah SWT kepada perempuan merupakan tanda Dia mempercayainya menjadi perantara kasih sayang dan perwakilan keindahannya, juga tempat bagi lahirnya generasi-generasi sesudahnya. Betapa beruntungnya menjadi perempuan dan betapa bahagia dipercaya Allah SWT untuk menjadi perantara kesejukan.²⁰

¹⁹ <https://bincangmuslimah.com/diakses> pada tanggal 16 maret 2021 pada pukul 12:18:20

²⁰ Harun Tsaqif, *Perempuan Teduh*, (Jakarta Selatan:Qultum Media,Cet1,2019), p.7

Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat islam diturunkan untuk menjawab setiap tantangan zaman yang dihadapi umatnya. Banyaknya Al-Qur'an yang berkaitan dengan wanita menunjukkan betapa besarnya perhatian agama kita kepada kaum perempuan.²¹ Kemudian Narasi Al-Qur'an adalah bukti terbaik tentang bagaimana Allah sendiri mengakui dan merayakan keragaman wanita dan peran mereka. Al-Qur'an telah mengambil pendekatan yang seimbang dan hati-hati karena menceritakan sejumlah kisah dimana perempuan tidak digambarkan terutama sebagai ibu atau istri tetapi sebagai individu bebas yang jasanya tidak terkait dengan dua peran tradisional tadi.

1. Kisah Maryam

Maryam adalah satu-satunya wanita yang namanya disebutkan dalam Al-Qur'an dengan nama depannya. Maryam mewakili segala sesuatu yang murni dan memegang posisi terhormat dalam islam. Allah SWT menjadikan Maryam salah satu surah dalam Al-Qur'an, yang merupakan suatu kehormatan luar biasa.²²

Menariknya, keunggulan dan keistimewaannya bukan akibat dari kehamilannya dan melahirkan Yesus. Penyebutan yang berulang-ulang tentang orang tuanya (Imran dan Istri) dan putranya Yesus, inti sebenarnya dari kisahnya berkisar pada iman dan ketekunannya.²³ Maryam tidak didefinisikan oleh orang tuanya, atau Yesus, atau kebutuhan akan pasangan. Faktanya, Al-Qur'an sepenuhnya menghilangkan catatan sejarah tentang kehidupan perkawinannya (yang diperdebatkan oleh beberapa sejarawan)

²¹ Ririn Astuti Ningrum Kazuhana El-Ratna Mida, *49 Teladan dalam Al-Qur'an*, (Jakarta:PT Alex Media Komputindo,2017),p.191

²² <https://muslim.okezone.com>, diakses pada tanggal 19 Mei 2021, pada pukul 01:21

²³ <https://www.tintahijau-com.cdn.ampproject.org>, diakses pada tanggal 06 Maret 2021, pada pukul 07:20:31

untuk menunjukkan bahwa yang benar-benar penting adalah keyakinan dan tindakannya, bukan status perkawinan atau sosialnya.

2. Kisah Asiah (istri Fir'aun)

Asiyah adalah seorang wanita yang berani. Dia memiliki kekuatan iman yang luar biasa.²⁴ Nama Asiyah tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, tetapi ceritanya begitu kuat sehingga memicu perdebatan sengit diantara para sarjana dan sejarawan sampai hari ini. Narasi Al-Qur'an tentang perjalanannya menyampaikan pesan yang jelas tentang bagaimana seorang wanita tidak didefinisikan oleh keyakinan dan praktik suaminya. Istri Fir'aun adalah tokoh berpengaruh dalam urusan administrasi suaminya yang kemudian menantang otoritasnya. Asiyah digambarkan sebagai wanita yang mandiri dan bebas karena terlepas dari pernikahannya dengan fir'aun, ia dengan sepenuh hati menolak klaim dan otoritasnya. Cinta dan kekayaan Fir'aun tidak bisa membeli hatinya.

Dia menjadi pahlawan dalam cerita itu karena dua alasan : pertama, dia menyelamatkan hidup Musa setelah dia dilemparkan ke sungai, dan membujuk Fir'aun untuk megadopsi dia. Berbeda dengan citra stereotip perempuan muslim yang sering dianggap pasif dan tunduk pada kehendak dan perintah suami mereka, Asiyah justru membuktikan sebaliknya. Dia mengambil langkah pertama untuk mengadopsi Musa, merawatnya, dan kemudian menolak tirani dan penistaan suaminya. Dia mencari kebebasan dari berafiliasi dengan suaminya melalui permohonannya yang terkenal, yang diukir dengan indah dalam Al-Qur'an 66:11 :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي
الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِّنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (التحریم: ١١)

²⁴ Ririn dan kazuhana , 49 *Teladan dalam Al-qur'an*,(Jakarta: Gramedia, 2017) p.213

Artinya : “Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir‘aun, ketika dia berkata, “Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir‘aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim,” (At-Tahrīm:11)

3. Ratu Balqis

Al-Qur’an menandai Ratu Balqis dalam kemampuan politik, kecerdasan dan keanggunan. Al-Qur’an secara menakjubkan menggambarkan kisah Ratu Balqis. Dia adalah penguasa yang berdaulat yang memimpin rakyatnya dan terlibat dalam negosiasi politik dimasanya. Imperium besarnya dikonfirmasi dalam laporan burung hudhud kepada Nabi Sulaiman.

sangat menarik untuk dicatat disini bahwa tidak ada penyebutan kehidupan pribadinya : apakah dia punya anak atau suami, jelas karena itu tidak penting. Demikian pula, narasi Al-Qur’an tentang hubungan antara dia dan Nabi Sulaiman yang hanya berkisar pada diskusi mereka tentang keesaan Tuhan dan bagaimana Sulaiman menolak untuk disuap oleh hadiah mewahnya.

Pada akhirnya, statusnya yang unik ditegaskan kembali ketika dia menunjukkan kerendahan hati, keanggunan dan kecerdasan yang luar biasa dengan menerima panggilan Sulaiman untuk tunduk kepada Allah SWT. Meskipun beberapa sejarawan mengklaim bahwa mereka kemudian menikah, Al-Qur’an memilih untuk tidak membahasnya. Mungkin, untuk menunjukkan bahwa pernikahan, apakah itu terjadi atau tidak, tidak terlalu terjadi masalah.

Nilai ratu yang sebenarnya terletak dalam hati nurani, perbuatan dan kesiapannya untuk menerima kebenaran. Selain itu, jika islam benar-benar

menentang partisipasi aktif perempuan dalam kehidupan publik untuk dan kepemimpinan, Sulaiman mungkin akan mengomentari itu. Tapi, dia tidak mempertanyakan fakta bahwa dia adalah seorang pemimpin politik, yang menarik perhatiannya adalah iman dan prinsip-prinsipnya.²⁵

²⁵ <https://www.tintahijau-com.cdn.ampproject.org>, diakses pada tanggal 06 Maret 2021, pada pukul 07:20:31